

PENERAPAN PBL DENGAN PEMANFAATAN SONG UNTUK MENINGKATKAN *LISTENING SKILL* DI SMA NEGERI 3 TEGAL

Asrul Awahir Habibullah¹⁾, Yoga Prihatin²⁾, Sudiharto³⁾

¹Bidang Studi Bahasa Inggris, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Dosen Pembimbing Lapangan, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³Guru Pamong, Guru Bahasa Inggris, SMA Negeri 3 Kota Tegal, Jalan Sumbodro No. 81, Slerok, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52125 Indonesia.

e-mail: asrulawakhir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menerapkan pendekatan problem-based learning (PBL) dan memanfaatkan lagu sebagai media untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dilakukan pada siswa kelas XI IPS 2, Semester Genap, SMA Negeri 3 Tegal, Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam beberapa siklus pembelajaran, siswa belajar melalui lagu-lagu yang dipilih dengan cermat untuk mempertimbangkan lingkungan belajar dan tingkat kesulitan kosa kata. Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir, serta observasi kelas, catatan lapangan, dan wawancara dengan siswa sebagai sumber data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu dengan pendekatan PBL efektif meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman bahasa Inggris siswa. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik tentang strategi pembelajaran yang bermakna dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: *songs, listening skill*, model pembelajaran berbasis masalah, bahasa Inggris

Implementing PBL with Song Utilization to Enhance Listening Skills at SMA Negeri 3 Tegal

Abstract

This study applies the problem-based learning (PBL) approach and utilizes songs as a medium to enhance students' listening skills and comprehension in English language learning. It was conducted with students of Grade XI IPS 2, Second Semester, at SMA Negeri 3 Tegal, Academic Year 2022/2023. Throughout several learning cycles, students engaged in carefully selected songs, considering the learning environment and vocabulary difficulty levels. Data were collected through pre and post-tests, as well as classroom observations, field notes, and interviews with students as supplementary data sources. The results indicated that employing songs with the PBL approach effectively improved students' listening and comprehension abilities in the English language. The study offers valuable insights to educators in developing meaningful strategies to enhance students' English language skills.

Keywords: *songs, listening skills, problem-based learning models, English*

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang penting untuk dipelajari dalam era globalisasi ini. Kemampuan mendengarkan dan pemahaman bahasa menjadi aspek kunci dalam memahami dan berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Di SMA Negeri 3 Tegal, kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman bahasa Inggris menjadi perhatian bagi para pendidik.

Dalam konteks tersebut, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran bahasa Inggris menawarkan alternatif menarik dan efektif. Lagu mengandung unsur melodi, ritme, dan lirik yang menarik minat siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memperluas kosa kata mereka dengan cara yang menyenangkan.

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga menjadi pendekatan yang menjanjikan dalam menginspirasi siswa, mendorong pemecahan masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan mengintegrasikan lagu dan PBL, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah bahasa sehari-hari dan meningkatkan pemahaman konteks penggunaan bahasa Inggris.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai media untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman siswa, serta untuk menganalisis pengaruh penerapan model PBL dalam efektivitas penggunaan lagu dalam pembelajaran.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan bagi para guru bahasa Inggris mengenai pentingnya memanfaatkan lagu sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dan pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di masa depan.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (classroom action research). Desain penelitian ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman siswa melalui penggunaan lagu dan penerapan model problem based learning pada kelas XI IPS 2 di SMA N Tegal. Melalui desain penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat melakukan intervensi dalam proses pembelajaran secara berulang, mengamati perubahan yang terjadi, dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

Target/Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas XI IPS 2 dari SMA N 3 Tegal. Jumlah partisipan adalah 26 siswa. Partisipan berpartisipasi dengan kemampuan bahasa Inggris mereka yang beragam dan berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, akan digunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan. Instrumen-instrumen tersebut antara lain:

1. Tes awal dan tes akhir

Tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) akan digunakan untuk mengukur keterampilan mendengarkan dan pemahaman siswa sebelum dan setelah intervensi pembelajaran. Tes ini akan dirancang dengan pertimbangan untuk mengukur kemampuan mendengarkan siswa dalam memahami pesan yang disampaikan dalam lirik lagu dan pemahaman yang digunakan dalam konteks yang tepat.

2. Observasi Kelas

Observasi kelas akan dilakukan untuk mengamati interaksi antara peneliti dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini akan mencakup penggunaan lagu dalam pembelajaran, penggunaan model problem based learning, partisipasi siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus akan melibatkan tahapan-tahapan berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan penggunaan lagu dan model problem based learning. Rencana ini akan mencakup tujuan pembelajaran, pemilihan lagu yang relevan, desain aktivitas PBL, dan perencanaan evaluasi.

2. Implementasi

Pada tahap implementasi, rencana pembelajaran akan dijalankan dengan melibatkan siswa. Peneliti akan mengajar dengan menggunakan lagu dan menerapkan model PBL sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama proses ini, peneliti akan melakukan observasi dan mencatat catatan lapangan.

3. Evaluasi

Setelah implementasi, evaluasi akan dilakukan menggunakan tes akhir, observasi kelas, dan data lain yang terkumpul. Data tersebut akan dianalisis untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam keterampilan mendengarkan dan pemahaman siswa setelah intervensi pembelajaran.

4. Refleksi dan Perbaikan

Setelah evaluasi, peneliti akan merefleksikan temuan dan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan perbaikan yang perlu dilakukan. Berdasarkan refleksi ini, peneliti akan melakukan perubahan dan penyesuaian yang diperlukan dalam perencanaan dan implementasi siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tes awal dan tes akhir akan dianalisis secara statistik untuk melihat perubahan signifikan dalam keterampilan mendengarkan dan pemahaman siswa. Selain itu, data kualitatif dari observasi kelas, catatan lapangan, dan wawancara akan

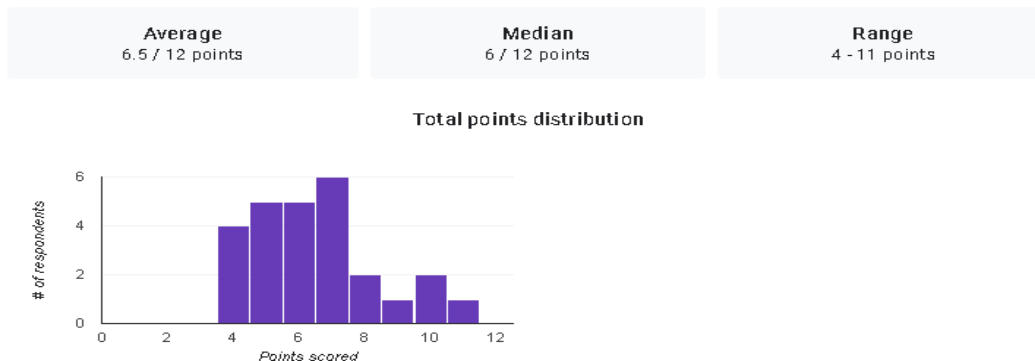
dianalisis secara tematik untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang pengalaman siswa dan efektivitas penggunaan lagu dan model PBL.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan (listening skill) dan kosa kata siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 3 Tegal. Partisipan penelitian terdiri dari 29 siswa, dengan hanya sedikit yang memiliki tingkat kemampuan mendengarkan yang memadai, sementara kebanyakan masih kurang. Kurangnya pemberian materi tentang listening turut mempengaruhi ketuntasan belajar pada pre-test.

Pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan 2 siklus. Data kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mendengarkan dan pemahaman siswa melalui pre-test dan post-test, serta lembar observasi pada siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan situasi awal yang diamati di dalam kelas, terdapat siswa yang memiliki kekurangan dalam kemampuan mendengarkan dan penguasaan kosa kata, hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas pembelajaran dan pengujian awal penguasaan kosa kata siswa.



Dari data diagram dan tabel di atas, sebagian besar siswa pada nilai pre-test belum mencapai KKM sekolah (nilai KKM: 70). Hanya sedikit siswa yang melebihi KKM, dan nilai terendah yang diperoleh adalah 33. Dari total 26 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai nilai tuntas, dengan nilai tertinggi mencapai 91. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan (listening skill) dan pemahaman siswa di SMA Negeri 3 Tegal, peneliti menggunakan strategi pembelajaran model problem based learning dengan penerapan 2 siklus, masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan.

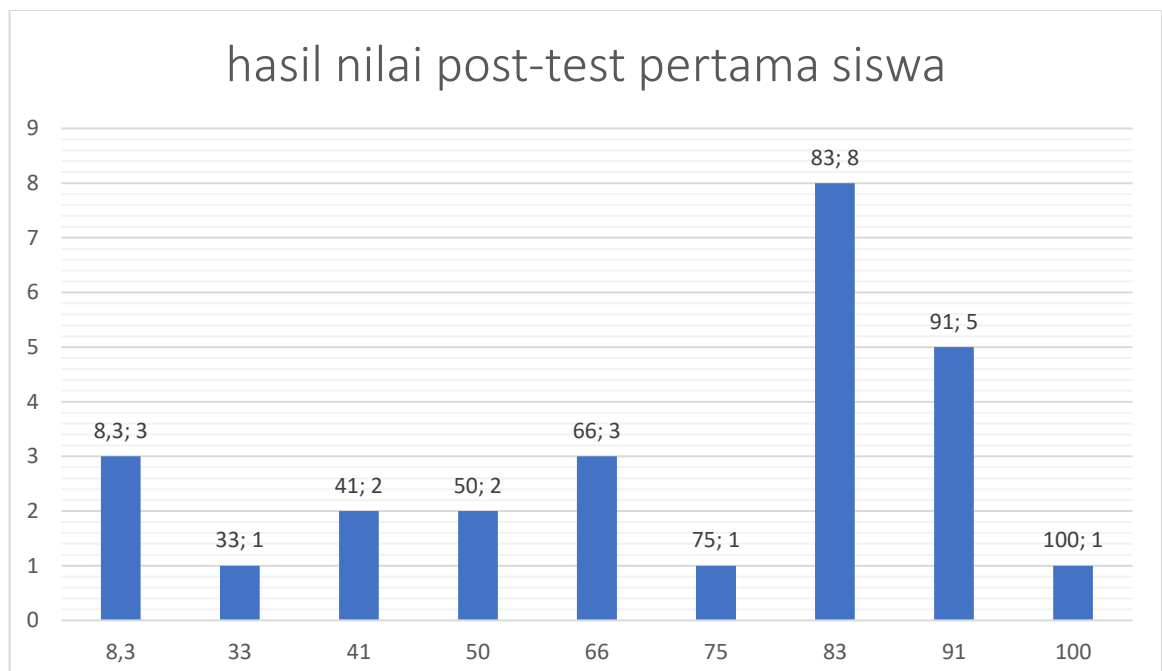
Pertemuan pertama dimulai dengan salam, apersepsi, dan pemeriksaan kehadiran siswa. Materi songs diperkenalkan dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik dan diikuti dengan pre-test menggunakan google form. Pre-test berisi lirik lagu dengan 12 kata rumpang, diikuti oleh 26 siswa. Pembelajaran berbasis problem

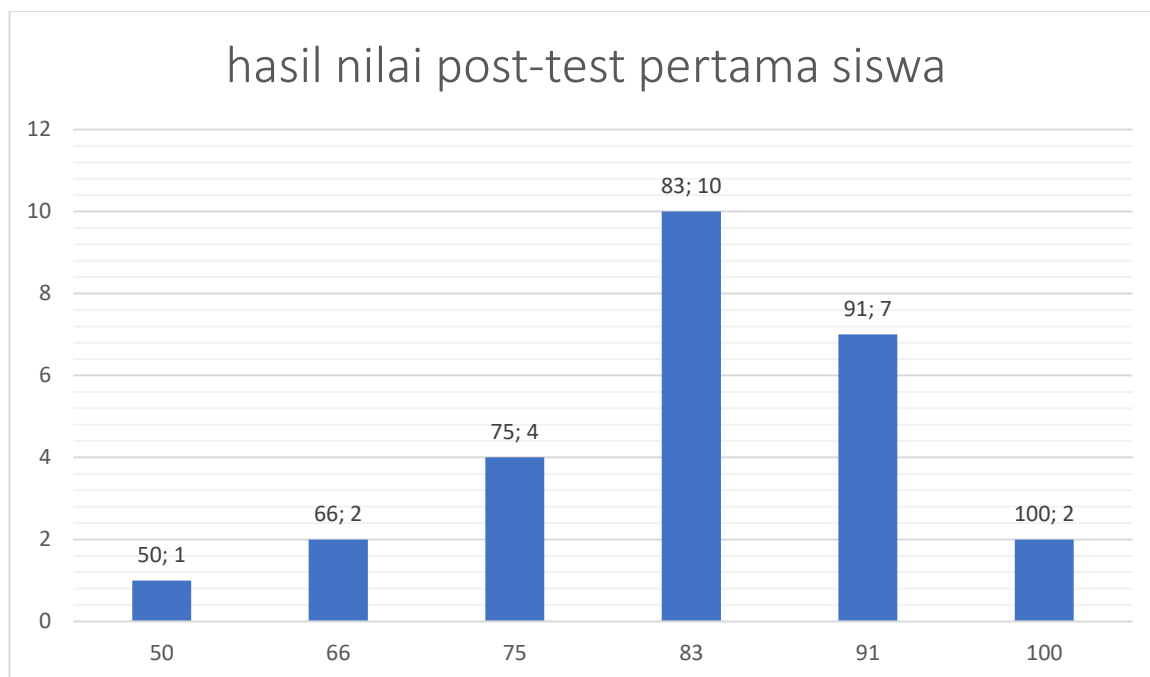
based learning dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa di SMA Negeri 3 Tegal. Siklus ini terdiri dari 2 kali pertemuan.

Peneliti menjelaskan konsep dasar tentang songs, jenis-jenis lagu, dan elemen-elemen dalam lagu. Siswa mendengarkan berbagai lagu dengan antusias dan berpartisipasi aktif dengan gerakan tubuh dan ikut menyanyi. Setelah mendengarkan lagu, siswa menganalisis lirik dan unsur musik dalam diskusi kelompok. Mereka juga berbagi hasil analisis dengan seluruh kelas.

Pada tahap evaluasi di pertemuan kedua, peneliti memberikan post-test yang berfokus pada blank lirik untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi dan motivasi untuk menerapkan pengetahuan tentang songs dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terkait pembelajaran. Perbedaan pertemuan ke 1 dan ke dua hanya ada pada evaluasi. Pada tahap evaluasi di pertemuan kedua, peneliti memberikan post-test yang berfokus pada blank lirik untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Untuk post-test kedua dilakukan pada siklus dua pertemuan kedua. Hasil dari pre-test, post-test pertama dan post-test kedua menunjukkan peningkatan pada masing-masing tahap. [eningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

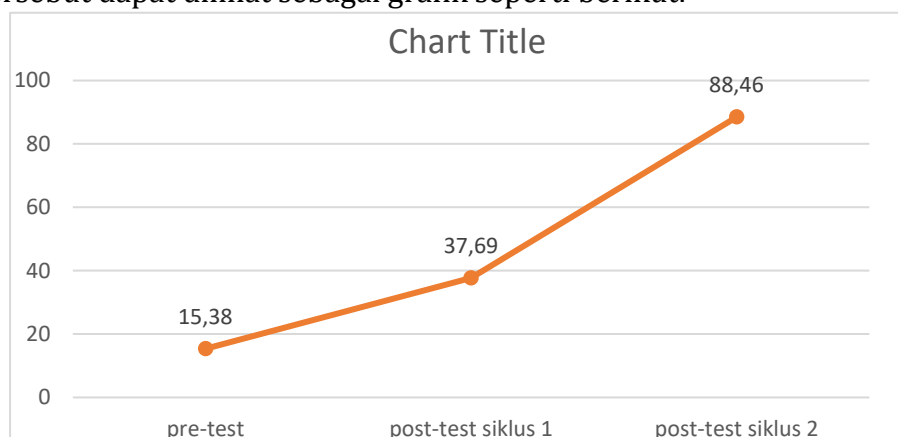




Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dan pemanfaatan lagu berhasil meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi song di kelas XI IPS 2 SMA N 3 Tegal. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas selama proses penelitian.

Pada tahap Pre-test, hanya 4 siswa dari total 26 siswa (15,38%) yang mencapai nilai tuntas. Namun, setelah penerapan model problem based learning dengan menggunakan lagu pada siklus 1 Post-test, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas menjadi 15 siswa atau 57,69%. Kemudian, pada siklus 2 Post-test, jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat kembali menjadi 23 siswa (88,46%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dengan pendekatan lagu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi song di kelas XI IPS 2 SMA N 3 Tegal. Hasil dari proses pembelajaran 2 siklus tersebut dapat dilihat sebagai grafik seperti berikut:



Grafik diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan. Setiap siklusnya memperlihatkan peningkatan yang baik yang berarti pembelajaran dengan model problem based learning dapat diterapkan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan listening dan pemahaman siswa terhadap materi songs yang diajarkan.

Secara keseluruhan, para ahli sepakat bahwa PBL melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan dunia nyata. PBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, serta belajar mandiri dan bertanggung jawab. Model ini juga menekankan refleksi, evaluasi diri, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata yang mana cocok dengan materi song yang diajarkan agar siswa dapat memahami lebih baik materi yang disampaikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kemampuan mendengarkan (listening skill) dan pemahaman siswa di Kelas XI IPS 2 Semester Genap di SMA Negeri 3 Tegal sebelum intervensi pembelajaran masih rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Namun, melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan penggunaan lagu sebagai media pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mendengarkan (listening skill) dan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan nilai siswa setelah mengikuti intervensi pembelajaran.

Pada siklus 1, meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat sebagian besar siswa yang belum mencapai KKM sekolah. Namun, pada siklus 2, terjadi peningkatan yang lebih baik dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat secara signifikan. Model pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan (listening skill) dan pemahaman siswa. Pembelajaran yang aktif memungkinkan siswa terlibat lebih aktif dalam proses belajar dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan pemahaman siswa di Kelas XI IPS 2 Semester Genap di SMA Negeri 3 Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching 3 ed* (United Kingdom: Longman Publishing, 2002) page 241.
- Barrows, H. S. (1986). *A taxonomy of problem-based learning methods. Medical Education*, 20(6), 481-486.

Boud, D., & Feletti, G. (1997). *The challenge of problem-based learning*. Kogan Page.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Simon and Schuster.

Stefani, L. (1994). *Problem-based learning: an approach to teaching and learning in higher education*. Kogan Page.